

PROGRAM *HOME VISIT* DAN PENDAMPINGAN BELAJAR PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH

¹⁾Dindin Sofyan Abdullah

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah
*Email: dindinsofyanabdullah@staidaf.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pembelajaran daring) sebagai akibat dari adanya pandemi covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan kepada dunia pendidikan. Di antara dampak negatif yang muncul adalah terganggunya hubungan antara pendidik dan peserta didik yang merupakan salah satu syarat tercapainya pembelajaran yang efektif serta kekurangmampuan orangtua peserta didik dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di rumah. Sebagai salah satu solusi, maka STAI Darul Falah melalui program KKN Mandiri yang dilaksanakan di Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Bandung Barat bersama pemerintah setempat dan pihak sekolah yang ada di sekitar desa telah melaksanakan program *home visit* dan pendampingan belajar siswa. *Home visit* dilaksanakan untuk memberikan bantuan dan pemahaman kepada orangtua peserta didik selama pembelajaran jarak jauh berlangsung. Sementara pendampingan dilakukan untuk mengawasi kegiatan pembelajaran dan membantu siswa dalam mengerjakan berbagai tugas sekolah. Kegiatan ini meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah; 1) kegiatan pembelajaran jarak jauh menjadi lebih efektif 2) meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua.

Kata Kunci : *home visit*, pembelajaran daring, pembelajaran jarak jauh, pendampingan

ABSTRACT

The implementation of distance learning (online learning) as a result of the covid-19 pandemic has had a significant impact on the field of education. Among the negative impacts that arise are the disruption of the relationship between teachers and students which is one of the conditions for achieving an effective learning and the inability of parents to carry out their roles as educators at home. As a solution of the problems, STAI Darul Falah through "KKN Mandiri" program implemented in Sukamulya, Cipongkor, West Bandung whith the local government and schools around the location has implemented home visit program and students learning assistance. Home visits are carried out to provide assistance and understandings to parents, while learning assistance is carried out to supervise learning activities and assist students in doing various school assignments. This activity includes three stages; the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the program are: 1) the distance learning activities become more effective, 2) increasing the quantity and quality of communication between schools and parents.

Keyword: *assistance, distance learning, home visit, online learning.*

1. PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 (*Corona Virus Diseseses-19*) yang berkepanjangan telah merubah wajah dunia secara umum sehingga perubahan radikal terjadi hampir pada semua segmen kehidupan. Hal ini terutama setelah WHO (*World Health Organization*) menetapkan

wabah ini sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020 yang memaksa para pemimpin di seluruh belahan dunia menerapkan kebijakan super ketat demi memutus mata rantai penyebaran virus yang lazim disebut “*social distancing*”; semacam pembatasan interaksi antar pelaku sosial untuk menghindari terjadinya mobilisasi massa atau kerumunan yang diyakini berpotensi mempercepat penyebaran dan penularan virus covid-19.

Pilihan penerapan kebijakan *social distancing* ini mau tidak mau memberikan dampak yang tidak sedikit terhadap berbagai macam aktivitas sosial yang menimbulkan adanya semacam kepanikan, kegugupan, dan “*cultural shock*” pada berbagai level sosial. Hal ini disebabkan setiap individu dipaksa untuk menghadapi dan menjalani situasi yang baru sama sekali. Salah satu sektor yang paling terdampak dengan adanya kebijakan “*social distancing*” adalah dunia pendidikan. Dunia pendidikan adalah “dunia kerumunan” karena diakui atau tidak aktivitas pendidikan yang paling utama adalah pertemuan dan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Hal ini karena pendidikan bukan sekedar soal proses mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tapi juga soal transfer keteladanan, spirit dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dengan adanya kebijakan pembatasan sosial, maka pemerintah membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dengan adanya kebijakan tersebut di atas, maka proses bertemunya pendidik dan peserta didik yang notabene merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pendidikan menjadi hal yang sulit untuk diwujudkan. Hal ini tentu saja menjadi *handicap* tersendiri bagi para pelaku pendidikan, dalam hal ini sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Mereka diharuskan untuk memberikan sikap yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut demi menjaga efektivitas pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet melalui media *WhatsApp*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom* dan lain-lain yang lazim disebut pembelajaran *online* (daring/dalam jaringan).

Namun demikian, ternyata pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak semudah yang dibayangkan. Alih-alih dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif, pembelajaran seperti ini banyak memberikan dampak yang dipandang negatif. Hal ini hampir terjadi pada seluruh *stake holder* pendidikan baik guru, orangtua maupun terutama siswa. Sebagai bentuk perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat, maka pada tahun akademik ini Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri yang mendorong mahasiswa untuk lebih memberikan perhatian pada fenomena yang terjadi pada masyarakat selama masa pandemi *covid-19* serta ikut andil dalam memberikan solusi untuk mengatasi dampak- dampak negatif yang ditimbulkannya.

Diantara solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengadakan program pendampingan siswa selama kegiatan belajar dan pelaksanaan *home visit*; mengadakan kunjungan kepada orangtua peserta didik. Dengan adanya dua program tersebut maka diharapkan dapat menjembatani dan memperbaiki hubungan antara pendidik dan peserta didik serta hubungan antara pihak sekolah dan orangtua yang selama masa pandemi ini dapat dikatakan terganggu.

2. METODE

Kegiatan ini berlangsung di Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat selama 30 hari terhitung dari tanggal 2 Agustus 2021 sampai 31 Agustus 2021. Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah pemerintahan desa dan para guru pada

sekolah-sekolah yang ada di lingkungan desa. Kerjasama dengan pemerintahan desa dilakukan untuk mengetahui data-data awal yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Sementara guru-guru merupakan pelaku utama pendidikan sehingga keterlibatan mereka selama kegiatan merupakan hal yang tidak mungkin diabaikan.

Setelah melakukan observasi untuk mengetahui fenomena dan menemukan masalah di lapangan, maka solusi yang dipandang tepat untuk menyelesaikan masalah yang ada adalah dengan melaksanakan *home visit* (kunjungan kepada orangtua peserta didik) yang lebih merupakan kegiatan konseling sebagai upaya untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi orangtua dalam menjalankan proses pendidikan anak selama kegiatan pembelajaran jarak jauh berlangsung, karena bagaimanapun orangtua/keluarga merupakan pihak yang terpenting dan paling tahu keadaan peserta didik (Gunawan, 2001:237). Di samping itu pendampingan siswa selama masa pembelajaran dianggap penting dilakukan mengingat keterbatasan yang ada pada orangtua peserta didik sebagai penanggung jawab utama terjaminnya efektivitas selama pembelajaran dilaksanakan di rumahnya.

Kegiatan ini meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Sebagai tahap awal kegiatan, maka dilaksanakan dilakukan berbagai persiapan berupa pertemuan awal dengan pemerintahan desa setempat. Hal ini dilakukan guna mendapatkan perizinan kegiatan serta mendapatkan data-data yang diperlukan selama kegiatan terutama yang berkaitan dengan keberadaan lembaga pendidikan/sekolah beserta siswa-siswinya serta data tentang situasi dan kondisi sosial yang ada pada masa pandemi *covid-19*.

Selain itu dilaksanakan pula kunjungan ke sekolah-sekolah yang ada di lingkungan desa guna menggali data-data siswa yang tinggal di sekitar lokasi KKN Mandiri dan berbagai permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Setelah data yang didapat dianggap cukup, dirancanglah rencana kegiatan secara detail yang dipandang sesuai dengan tujuan pelaksanaan KKN Mandiri.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dibagi dalam dua rancangan program yaitu pelaksanaan *home visit* (kunjungan rumah) dan pendampingan belajar. *Home visit* dilaksanakan bersama-sama dengan guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas atau guru bidang studi yang ditunjuk sekolah. Kegiatan *home visit* dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Selasa, Kamis dan Sabtu atau disesuaikan dengan kesiapan pihak sekolah.

Adapun pendampingan dilaksanakan oleh tim pendamping (peserta KKN Mandiri) yang terbagi ke dalam beberapa kelompok belajar disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan lokasi tempat tinggal peserta didik. Kegiatan pendampingan ini juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan setiap minggunya, yaitu pada hari Senin, Rabu dan Jum'at.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan diselenggarakan baik secara berkala maupun insidental. Evaluasi secara berkala dilakukan setiap akhir pekan. Pada tahap ini semua kegiatan yang sudah terlaksana dan permasalahan-permasalahan serta berbagai kendala yang ditemukan dipaparkan, dibahas serta dicarikan solusi yang tepat guna perbaikan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya. Adapun evaluasi insidental dilaksanakan jika memang terdapat situasi di lapangan yang dipandang bermasalah serta perlu mendapatkan penanganan secepatnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dipaparkan terdahulu bahwa pandemi *covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan proses pendidikan pada berbagai level di seluruh kawasan di Indonesia, termasuk Kabupaten Bandung Barat yang menjadi tempat kegiatan KKN Mandiri. Situasi seperti ini membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan yang mengatur pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berbasis internet yang kemudian dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online learning*.

Sesuai dengan hasil studi lapangan berupa observasi dan wawancara, diantara persoalan yang timbul sebagai akibat dari pemberlakuan pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut: 1) ketidak sanggupan siswa untuk belajar secara mandiri yang menyebabkan berkurangnya motivasi belajar, 2) kurangnya fasilitas yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran daring (dalam hal ini ketersediaan jaringan internet, komputer dan gawai/*smartphone*), 3) kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orangtua yang menyebabkan siswa, alih-alih menggunakan fasilitas internet sebagai alat dan sarana pembelajaran, justru menggunakannya untuk hal-hal lain di luar kepentingan belajar, seperti permainan *online*, tontonan *online* yang tidak terjamin keamanannya, dan lain-lain, 4) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pendidik dalam memanfaatkan teknologi internet sehingga media pembelajaran yang digunakan pun terbatas pada media *WhatsApp* padahal masih ada media-media lain yang dipandang lebih efektif untuk digunakan, 5) kurangnya kuantitas maupun kualitas komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik.

Dari berbagai masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi perhatian utama dalam kegiatan KKN Mandiri kali ini adalah masalah ketidaksanggupan siswa untuk belajar secara mandiri dan kurangnya peran orangtua dalam fungsi pengawasan dan bimbingan sebagai pengganti guru selama berlangsungnya pendidikan jarak jauh. Dengan memberikan *treatment* yang tepat, dalam hal ini *home visit* dan pendampingan pada kedua masalah ini diharapkan masalah-masalah lain pun dapat teratasi.

a. Home Visit

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orangtua siswa dapat dinyatakan bahwa lemahnya fungsi pengawasan dan bimbingan orangtua terhadap siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran jarak jauh disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: 1) kesibukan orangtua di luar rumah, 2) ketidakmampuan orangtua untuk membantu anaknya dalam memecahkan masalah atau kesulitan yang ditemui selama proses pembelajaran, 3) keterbatasan pemahaman dan keterampilan orangtua dalam memanfaatkan teknologi internet, dan terutama 5) tidak terbangunnya komunikasi efektif antara orangtua dan sekolah.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka *home visit* dianggap sebagai salah satu solusi utama dalam kegiatan pembelajaran daring. Sejatinya *home visit* merupakan merupakan salah satu kewajiban sekolah untuk mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dengan cara mengunjungi orangtua siswa di tempat tinggalnya. Secara etimologis, *home visit* berarti kunjungan rumah. Ia merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumah siswa dan pertemuan dengan orangtua atau keluarganya (Sukardi, 2000:91;Tanthawi,1995:47). Kunjungan seperti ini bertujuan untuk: 1) mendapatkan berbagai keterangan dan data yang dibutuhkan dalam pemahaman situasi dan kondisi lingkungan serta pemahaman peserta didik, dan 2) membahas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi peserta didik (Sukardi, 2000:83).

Adapun tujuan pelaksanaan *home visit* paling tidak meliputi dua hal; 1) tujuan umum, yaitu memperoleh data yang lengkap untuk menggalang komitmen orangtua atau anggota keluarga lainnya dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, 2) tujuan khusus, yaitu pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik berdasarkan data yang lengkap dan akurat.

Dalam situasi normal, kegiatan *home visit* sudah merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membangun komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi siswa, apalagi dalam masa pandemi seperti sekarang sebagaimana telah dikemukakan di atas. Untuk itu, kegiatan KKN Mandiri STAI Darul Falah menjadikan *home visit* sebagai program prioritas. Karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh sekolah dalam hal ini guru BK atau wali kelas maka kerja sama dengan pihak sekolah merupakan keniscayaan sehingga seluruh kegiatan *home visit* yang dilaksanakan pada kegiatan KKN Mandiri ini sepenuhnya melibatkan pihak sekolah.

Sebagaimana disarankan para ahli, maka kegiatan *home visit* dilakukan melalui tiga tahapan; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Prayitno, 2006:14). Perencanaan dilakukan dengan: 1) Menetapkan kasus yang memerlukan *home visit*. Dalam hal ini ditetapkan peserta didik dan orangtua mana saja yang memerlukan kunjungan. 2) Menetapkan materi *home visit*. Materi yang dimaksud dalam hal ini adalah masalah yang sedang dihadapi peserta didik dan orangtua peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/pembelajaran daring. 3) Menyiapkan informasi pokok yang akan dikomunikasikan pada orangtua/keluarga peserta didik. 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa buku catatan kunjungan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan *home visit* adalah: 1) Mengkomunikasikan rencana *home visit*. Dalam hal ini rencana kunjungan diberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik dan ditentukan hari/tanggal kunjungan. 2) Melakukan kunjungan ke rumah orangtua/keluarga peserta didik. Dalam hal ini peserta KKN Mandiri bersama guru BK dari sekolah melakukan pertemuan dengan orangtua/keluarga peserta didik untuk membahas permasalahan yang sedang dihadapi oleh baik oleh peserta didik maupun orangtua/keluarga selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung serta membicarakan solusi yang dipandang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. 3) Mengembangkan dan memperkuat komitmen orangtua/keluarga peserta didik dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik di rumah serta komitmen mereka untuk selalu bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menyelesaikan masalah 4) Mencatat dan menyimpulkan hasil pembahasan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah.

Adapun evaluasi kegiatan *home visit* dilakukan dengan: 1) Memeriksa kembali kelengkapan data dan menegaskan manfaat kegiatan. 2) Mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan proses pelaksanaan *home visit* demi perbaikan dan peningkatan pada pelaksanaan selanjutnya. Setelah ketiga tahapan tersebut terlaksana maka dilaksanakanlah analisis hasil evaluasi yang dilakukan secara bersama oleh peserta kegiatan KKN mandiri dengan guru BK dan wali kelas, membuat rencana tindak lanjut dan menyusun laporan untuk disampaikan kepada orangtua peserta didik dan kepala sekolah.

Adapun manfaat yang diperoleh dari kegiatan *home visit* di lokasi kegiatan KKN Mandiri adalah sebagai berikut: 1) Bagi peserta didik; meningkatnya motivasi belajar dan memperlancar kualitas hubungan dengan orangtua masing-masing. 2) Bagi orangtua peserta didik; meningkatnya kesadaran akan tanggung jawab orangtua sebagai pendidik utama di rumah, bertambahnya pemahaman orangtua dalam hal penanganan anak-anak bermasalah, munculnya rasa kesadaran bahwa pendidikan anak merupakan tanggung

jawab bersama yang memerlukan komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orangtua. 3) Bagi sekolah; memperoleh data yang akurat tentang peserta didik serta berbagai permasalahan yang di adapinya dan meningkatkan kualitas komunikasi antara pihak sekolah dan orangtua peserta didik yang selama ini cenderung tidak terbangun dengan baik.

b. Pendampingan Belajar

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa salah satu permasalahan yang muncul pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh/daring adalah ketidakanggupan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri dan berkurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa indikator yang menunjukkan kepada kedua hal tersebut: 1) Banyaknya anak yang masih dalam usia belajar (usia belasan) yang berkeliaran di luar rumah pada jam pelaksanaan pembelajaran. 2) Sebagian besar peserta tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah sehingga tak jarang tugas-tugas dikerjakan oleh orangtua. 3) Banyak peserta didik yang lebih sering menggunakan gawainya untuk bermain *online game* dikarenakan kejenuhan yang dirasakan dan kurangnya pengawasan dari orangtua.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, maka para peserta didik memerlukan pendampingan yang intens selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung demi tercapainya pembelajaran yang efektif. Kegiatan pendampingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017).

Hal ini sangat diperlukan terutama dalam situasi pandemi karena akan memberikan ketenangan dan fokus pada siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Adanya seorang pendamping memberikan efek yang berbeda dibanding dengan dibiarkannya siswa belajar sendiri dengan sarana teknologi yang ada di hadapannya.

Kegiatan pendampingan yang sudah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa bentuk pengabdian seperti ini mendapat sambutan positif dari pihak sekolah, terutama karena pelatihan ini sesuai dengan kebutuhan mereka dan motivasi peserta pelatihan cukup antusias (Agustina et.al, 2019:1-5). Selanjutnya, Dewi et al. (2016:1-7) melakukan pengabdian melalui kegiatan pendampingan yang menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari peserta lebih memahami dan menguasai materi matematika serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan oleh Tim KKN Mandiri terdiri dari tiga tahapan:

a. Tahap persiapan.

Tahap persiapan meliputi pendataan peserta didik yang tinggal di sekitar lokasi kegiatan KKN Mandiri, penyebaran undangan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan pendampingan, pengajuan izin penggunaan tempat belajar, dan penyiapan materi dan fasilitas pendampingan.

b. Tahap pelaksanaan.

Pendampingan belajar dilakukan tiga kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Rabu dan Jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh 14 peserta tingkat SD/MI dan 6 peserta tingkat SMP/MTs. Adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan pada setiap pendampingan secara berurutan adalah sebagai berikut: 1) Menyiapkan tempat dan fasilitas pembelajaran (pendampingan) seperti alat tulis, komputer, dan tempat duduk, serta memastikan kelancaran jaringan internet. 2) Memulai pembelajaran dengan membaca do'a bersama-

sama. 3) Memeriksa kelengkapan pembelajaran peserta, seperti alat tulis, buku paket & gawai. Bila ada peserta yang tidak memiliki gawai, maka disediakan oleh pendamping. 4) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerima tugas dari guru yang ada di sekolah. 5) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami tugas-tugas yang diberikan guru. Bila ada yang belum dipahami maka pendamping memberikan penjelasan dan pemahaman seperlunya. 6) Memberikan bantuan kepada peserta yang mengalami kesulitan. 7) Memberikan materi tambahan, 8) Pemberian motivasi atau kegiatan lain yang dipandang menarik, menyenangkan dan mendidik. 9) Do'a bersama dan penutupan.

Adapun materi tambahan yang diberikan pada pendampingan adalah materi yang dipelajari di sekolah (jika diperlukan) dan materi keagamaan berupa baca tulis Al-Quran (*tahsin*), do'a-do'a harian, kisah-kisah Islami yang inspiratif dan praktik ibadah sehari-hari seperti wudu, tayamum, dan salat fardu. Dalam hal materi yang dipelajari di sekolah, maka Tim KKN Mandiri selalu berkoordinasi dengan guru dari sekolah di mana peserta didik belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui batasan-batasan materi pembelajaran yang harus disampaikan sehingga diusahakan ada keterjalinan dan kesinambungan serta tidak terjadinya tumpang tindih antara program sekolah dengan program pendampingan.

Adapun mengenai materi keagamaan, maka hal ini diberikan sesuai dengan visi dan misi STAI Darul Falah untuk meningkatkan kesadaran religius pada diri peserta. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ini, KKN mandiri melakukan kerja sama dengan lembaga-lembaga pesantren yang banyak terdapat di lokasi. Hal ini dilakukan supaya materi-materi yang diberikan sesuai dan sejalan dengan materi-materi yang biasa diberikan di lembaga-lembaga tersebut.

Selain pemberian materi sebagaimana tersebut di atas, diadakan pula kegiatan yang dianggap dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik. Hal ini bisa berupa pemaparan kisah-kisah Islami yang inspiratif, melakukan permainan edukatif yang menyenangkan sesuai dengan tingkat usia peserta dan pemberian *reward* bagi peserta yang dianggap telah memberikan teladan yang baik selama kegiatan pendampingan berlangsung.

Pada bagian ini, tidak melulu seluruh kegiatan harus dipimpin oleh pendamping. Ada kalanya peserta diberi kesempatan untuk memimpin kegiatan. Karena itu, diadakan pula forum diskusi bebas yang diberi nama "forum *curhat*" di mana para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang menurutnya perlu disampaikan termasuk masalah-masalah sehari-hari yang sedang mereka hadapi. Para peserta pun diberi kesempatan untuk memberikan jawaban atas masalah yang dihadapi temannya, kemudian semua jawaban itu disimpulkan oleh pendamping dan diberikan komentar seperlunya.

c. Tahap evaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dan secara insidental. Evaluasi berkala dilaksanakan setiap hari Jum'at, sementara evaluasi insidental dilakukan pada saat-saat adanya permasalahan yang membutuhkan penanganan segera.

Adapun hal-hal yang dilakukan saat evaluasi adalah: 1) Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Menganalisis masalah dan mencari jalan keluar untuk memperbaiki segala kekurangan. 3) Membuat laporan kegiatan untuk disampaikan kepada pihak-pihak terkait. Adapun hasil yang diperoleh dari kegiatan pendampingan, berdasarkan observasi dan wawancara secara lisan yang dilakukan kepada peserta, guru dan orangtua, adalah sebagai berikut: 1) Bagi peserta didik; lebih memahami tugas-tugas dan materi yang diberikan guru, meningkatkan motivasi belajar, menikmati proses pembelajaran, meningkatkan tingkat kesadaran akan pentingnya belajar, dan meningkatkan kedisiplinan. 2) Bagi guru; meringankan beban tugas dan merasa lebih tertuntut untuk membuat rencana

pembelajaran daring yang lebih baik. 3) Bagi orangtua; membantu mengurangi beban dalam mengawasi aktivitas belajar peserta didik, menambah pemahaman tentang pendampingan belajar di rumah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan/komunikasi dengan pihak sekolah.

Kegiatan KKN Mandiri berupa *home visit* dan pendampingan yang sudah dilaksanakan tidak terlepas dari kekurangan. Diantara kekurangan itu adalah sebagai berikut: 1) Kurangnya jumlah peserta KKN Mandiri yang ada di lokasi yang menyebabkan tidak terjangkanya seluruh peserta didik yang ada di lokasi kegiatan. 2) Sikap acuh tak acuh yang ditunjukkan sebagian peserta didik dan orangtua terhadap adanya kegiatan KKN Mandiri. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi kegiatan dan kurang intensifnya pendekatan kepada sasaran kegiatan (peserta didik dan orangtua).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *home visit* dan pendampingan pembelajaran yang dilaksanakan KKN Mandiri di Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat memberikan banyak manfaat baik bagi peserta didik, orangtua dan sekolah. Manfaat utama yang paling dirasakan adalah meningkatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Rohmah, A., & Kuspiyah, H. R. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdikan*, 1(1), 1-5.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: UNP.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020, Maret). Mendikbud Terbitkan SE Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03>
- Prayitno. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Padang: BK UNP
- Prayitno & Amti. E. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosaria, D., & Novika, H. (2018). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt. 31Handil Bhakti. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 2(2).
- Susanti, V. D., & Maharani, S. (2016). ibM Membangun “Desa Cermat” Melalui Bimbingan Belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal terapan abdimas*, 1, 39-42.
- Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Pamator Presisindo
- Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Gramedia.